

# BAB 1

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Seorang penutur bahasa dapat memiliki profesi sebagai penyair, penulis, atau sastrawan yang penggunaan hak-hak bahasanya disebut *licentia poetica* (Ramadhan, 2020). *Licentia poetica* atau lisensi puisi adalah kebebasan seorang pengarang dalam memilih kata-kata pada saat menulis karya sastra (Djou, 2014). Lebih lanjut, Rahman (2019) menjelaskan dalam studi linguistik seorang penyair memiliki hak istimewa berupa *licentia poetica*, dengan eufemisme retorik yang digunakan untuk menunjukkan distorsi linguistik, pergantian konstruksi bahasa atau tata bahasa, oleh penyair atas nama seni atau keindahan. Penerapan *licentia poetica* dalam karya sastra seperti puisi, naskah, prosa oleh seorang sastrawan dimaksudkan untuk menghasilkan efek yang dikehendaknya, terutama menuangkan seluruh ekspresi yang penyair rasakan, maupun buah pemikirannya tanpa dibatasi suatu aturan yang mengikat (Djou, 2014). Kemudian, Djou (2014) juga menawarkan beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan oleh penyair dalam memilih cara penyampaian gagasan:

- 1) mengikuti kaidah bahasa secara tradisional konvensional
- 2) mengikuti kaidah bahasa dengan kebebasan yang wajar
- 3) memanfaatkan kemampuan berbahasa dengan kreatif
- 4) menyimpang (derivasi) dari konvensi yang berlaku

Ditinjau dari tata bahasa menurut Haspelmath dan Smith (2010, p. 2) “*There was no need for a special term, because the term grammar mostly evoked word structure, i.e. morphology. The terms phonology (for sound structure) and syntax (for sentence structure) had existed for centuries when the term morphology was introduced.*” Pengarang menggunakan kalimat yang dibentuk oleh frasa, dan frasa dibentuk oleh kata, dan kata dibentuk dengan melibatkan morfem bebas dan terikat (MacSwan, 2005). Hal ini terjadi pada semua jenis kalimat, misalnya kalimat tanya inversi, *question tag*, kalimat pertanyaan dengan intonasi, perintah, eksplanasi, dan negatif. Level frasa terdiri atas frasa benda,

Rozana Eka Putri Devi, 2023

**ANALISIS MORFEM BEBAS DAN TERIKAT PADA PUISI**

**GUILLAUME APOLLINAIRE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

frasa kerja, frasa sifat, frasa preposisi. Level kata terdiri atas kata benda, kata sifat, kata kerja, kata reposisi, kata *adverbe* dan jenis kata lainnya (Moldovan, 2004). Hubungan antara kata dengan kata lainnya di dalam frasa, dan hubungan antara frasa dengan frasa lainnya di dalam kalimat melibatkan aturan yang dicakup dalam teori morfosintaksis (Anderson, 1993). Morfosintaksis dapat dikatakan penggabungan antara morfologi dan sintaksis. Aspek morfologi membicarakan morfem dan susunan bentuk kata, sementara morfem adalah satuan makna kata yang terkecil atau bagian dari kata (Nida dalam Lieber, 2021). Sedangkan, aspek sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari cara kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat-kalimat (ayat-ayat) dan frasa atau klausa (Wimutikan, 2020).

Telah diuraikan sebelumnya mengenai hak atas *licentia poetica* yang dimiliki penyair dan kedudukannya atas penyimpangan (derivasi), dengan itu penulis memilih karya sastra puisi dari Guillaume Apollinaire sebagai subjek penelitian ini. Guillaume Apollinaire memberikan informasi bahasa yang dimiliki melalui puisi-puisinya. Guillaume Apollinaire adalah penutur asli dua bahasa, yaitu bahasa Italia dan bahasa Prancis. Penyair Guillaume Apollinaire merupakan salah satu dari penyair terkenal yang hingga kini masih melegenda, dengan puisi yang bertemakan cinta, pertemanan, dan masih banyak lagi. Guillaume Apollinaire, merupakan satu dari sekian banyak tokoh sastra yang paling berpengaruh di awal abad kedua puluh. Apollinaire lahir di Roma, dari seorang wanita Polandia. Guillaume Apollinaire menghabiskan sebagian besar masa mudanya dengan bepergian menjelajahi daratan Eropa, kemudian sebagai hasilnya ia memiliki pandangan kosmopolitan serta daya tarik terhadap berbagai macam budaya. Pada usia delapan belas, Apollinaire telah menyelesaikan pendidikannya dan memilih menetap di Paris. Hingga akhirnya, Apollinaire jatuh cinta dengan seorang wanita muda Inggris, dengan ambisinya yang menggebu ia berlari untuk mendapatkan cinta sang pujaan hati. Tetapi sayang, hanya penolakan yang Apollinaire terima, hingga kekecewaan romantisnya mengilhami Apollinaire untuk menulis sebuah karya yakni, *Chanson du mal-aimé* yang terkenal sebagai Lagu tak Tercinta. Sebagai seorang sastrawan Guillaume Apollinaire tentunya

memiliki hak atas *licentia poetica* yaitu kebebasan berbahasa dalam mengekspresikan gagasannya. Di dalam penelitian ini, karya-karya sastra atau puisi milik Guillaume Apollinaire akan diteliti dari sudut pandang morfologi kalam kaitannya dengan sintaksis.

Beberapa penelitian terdahulu seputar morfologi, morfem bebas, dan morfem terikat sudah dilakukan sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2015) penelitian ini mengkaji proses pembentukan kata dalam ilmu morfologi pada teks rubrik *C'est Mon Histoire* pada majalah *Elle* edisi Desember 2013-Januari 2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses morfologi dalam satu kata dasar masuk ke dalam kelompok infleksi dan derivasi.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, N., Nufus, Z., Ifadhoh, N (2021). Penelitian ini mengkaji morfem bebas dan terikat dalam puisi William Shakespeare, dengan menggunakan metode kualitatif dalam prosesnya terdapat 3 puisi yang diteliti hingga di dapat kesimpulan bahwa morfem bebas banyak ditemukan dalam William Shakespeare.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moelana (2021). Penelitian ini mengkaji morfem derivasi dan morfem infleksi pada puisi, kemudian dalam prosesnya ditemukan sebanyak 675 morfem derivasi dan infleksi. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah kata dibentuk dalam lingkup morfem derivasi dan morfem infleksi.

Berdasarkan topik penelitian dan hasil penelitian terdahulu maka *gap* penelitian ini adalah (1) analisis morfem bebas dan morfem terikat bahasa Prancis belum pernah dilakukan dengan menggunakan karya-karya dari Guillaume Apollinaire dan (2) analisis morfem bebas dan morfem terikat dalam puisi berbahasa Prancis dari karya *Carte postale, L'adieu, L'adieu du cavalier, A'Italie, La blanche neige* belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul "Analisis Morfem Bebas dan Terikat Pada Puisi Guillaume Apollinaire."

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur atau pola kalimat apa saja yang digunakan di dalam puisi Guillaume Apollinaire?
2. Bagaimana keterlibatan atau distribusi morfem bebas dan morfem terikat pada setiap kalimat di dalam puisi Guillaume Apollinaire?
3. Bagaimana ketaatan Guillaume Apollinaire di dalam menggunakan hak *licentia poetica*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur atau pola kalimat apa saja yang digunakan di dalam puisi Guillaume Apollinaire.
2. Mendeskripsikan keterlibatan atau distribusi morfem bebas dan morfem terikat pada setiap kalimat di dalam puisi Guillaume Apollinaire.
3. Mendeskripsikan butir (1) dan (2) ditinjau dari hak *licentia poetica*?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat keduanya diurai sebagai berikut:

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberi sebuah pemikiran, dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan morfem bebas dan terikat terutama pada puisi karya Guillaume Apollinaire. Penelitian ini juga, diharapkan dapat membantu individu yang tengah mempelajari morfologi, mengenai morfem bebas, morfem terikat dan implementasinya terhadap karya sastra, seperti puisi.

## 2. Secara Praktis

Bagi penulis, pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi untuk mengenai analisis morfem bebas dan terikat pada sebuah puisi. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai sebuah morfem, akar kata, dan pembentukan kata terutama dalam sebuah puisi.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi puisi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Maka dapat diurai sebagai berikut:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan ini, berisi mengenai struktur yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

#### b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II Kajian Pustaka memberikan konteks rinci terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bagian ini merupakan bagian penting terhadap penelitian karena pembahasan bab ini terkait teori-teori relevan yang sesuai yang dikaji dalam penelitian.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan uraian yang menjabarkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan unsur-unsur yang terdiri dari desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas.

#### d. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi pembahasan hasil analisis data dan evaluasi mengenai hasil temuan utama yang dihasilkan, dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan yang sudah diajukan dalam rumusan masalah.

#### e. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, implikasi dan rekomendasi yang dapat ditujukan kepada penelitian

selanjutnya.